

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DENGAN METODE  
INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KOMPETENSI DASAR  
MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA KELANGKAAN SUMBER DAYA  
DENGAN KEBUTUHAN MANUSIA YANG TIDAK TERBATAS KELAS VIII  
SEMESTER I DI MTs. AL – HIDAYAH  
SEMAMBUNG JATIBANTENG SITUBONDO**

**Ansori<sup>1</sup>, Ahmad Hafas Rasyidi<sup>2</sup>**  
<sup>1</sup>STKIP PGRI Situbondo, Indonesia  
<sup>2</sup>[hafaskhuludy@gmail.com](mailto:hafaskhuludy@gmail.com)

**Abstract:** Ability of professional learn of vital importance in order to improving the quality of education. Activity of repair in course of learning to teach [is] a[n form [gift/ giving] of aid which [is] program systematically and directional as according to study problem. [Gift/ giving] of the aid can in the form of a method. Used [by] Study method [is] teacher most still monoton and study of teacher centre on, one of [the] study method to increase result and aktifitas learn student and lessen depended student to teacher [is] study of inquiry which where student claimed to look for its own knowledge guided by teacher. This research aim to to know do with method of inquiry can improve result and activity learn student. Of a kind this research [is] research of [done/conducted] class action [in] MTs. Al-Hidayah Semambung, Jatibanteng - Situbondo. This Research [is] [done/conducted] by teacher acting as subject teacher of IPS Inwrought. This research [is] focussed to class of VIII semester 1 school year 2013 / 2014 amounting to 30 responder. its Method data collecting [is] method of Tes, Observation and Documentation. In this research to know result learn student hence [is] to be performed [a] [by] daily restating [at] cycle 1 and cycle 2. This daily restating [done/conducted] to measure [is] reached of study target. [done/conducted] analysis to result and activity learn student [at] this research, indicating that this research have fulfilled complete either through result and also activity learn. Student Aktifitas show livelines equal to 89% and is complete [of] classical result of learning student show 96,7%.

**Keyword :** Active Learning with Method of Inquiry, Activity Learn Student and Result Learn Student.

**Abstrak:** Kemampuan profesional guru sangatlah penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah suatu bentuk pemberian bantuan yang terprogram secara sistematis dan terarah sesuai dengan problem pembelajaran. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa sebuah metode. Metode pembelajaran yang digunakan guru kebanyakan masih monoton dan pembelajaran berpusat pada guru, salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dan mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru adalah pembelajaran inquiry yang dimana siswa dituntut untuk mencari pengetahuannya sendiri dengan dibimbing oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan metode inquiry dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Sejenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MTs. Al-Hidayah Semambung, Jatibanteng – Situbondo. Penelitian ini dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai guru mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini difokuskan kepada kelas VIII semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 responden. Metode pengumpulan datanya adalah metode Tes, Observasi dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan diadakan ulangan harian pada siklus 1 dan siklus 2. Ulangan harian ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Analisa yang dilakukan terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi ketuntasan baik secara aktifitas maupun hasil belajar. Aktifitas siswa menunjukkan keaktifan sebesar 89% dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa menunjukkan 97%.

**Kata Kunci:** *Active Learning* dengan Metode Inquiry, Aktifitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa.

## PENDAHULUAN

Menurut H. Horne (Depag, 2003:20) merupakan prosedur dalam mengajar yang berupa alat pembelajaran yang dipergunakan untuk mencapai suatu pendidikan. Oleh sebab itulah pendidikan tanpa metode pembelajaran yang tepat maka hasilnya tidak akan maksimal.

Saat ini masih banyak guru yang dalam pembelajarannya hanya menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya saja pada peserta didik, sedangkan peserta didik hanya menerima ataupun dipaksa menerima apa saja yang di sampaikan oleh seorang guru. Hal ini bisa dipastikan bahwa peserta didik dianggap sosok yang tidak tahu dan hanya menunggu pengetahuan yang disampaikan seorang guru. Inilah yang membuat peserta didik cenderung pasif dan pembelajaran kurang menyenangkan, sebab banyak peserta didik yang belajarnya hanya karena terpaksa ataupun takut pada hukuman seorang guru dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya, padahal jika ia bisa diberi kesempatan untuk belajar aktif, kreatif dan mandiri maka pembelajaran bisa menjadi menyenangkan dan lebih efektif.

Kondisi ini harus secepatnya dirubah yakni dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa dan dalam hal ini guru dituntut untuk pandai mengelola siswa, kelas dan lingkungan belajar. Sehingga proses pembelajaran tidak didominasi oleh guru tetapi siswa juga ikut aktif didalamnya. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah pembelajaran *active learning* dengan metode inquiry.

Pembelajaran *active learning* dengan metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar – dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditetapkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiry adalah sebagai bimbingan dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu di sampaikan kepada siswa untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan di pecahkan di pilih oleh siswa sendiri. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Menurut pendapat di atas hendaknya seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan dalam penguasaan materi maupun dalam proses pengajaran, tetapi juga harus memperhatikan pemilihan metode mengajar yang tepat dimana penerapannya sangat cocok dengan kurikulum

yaitu tingkat satuan pendidikan. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa banyak ditunjukkan siswa-siswa sekolah menengah pertama dan sederajat kurang mampu menyelesaikan soal-soal pelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang optimal.

Penelitian ini diajukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran *active learning* dengan metode inquiry dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Semambung, Jatibanteng Situbondo. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bukti empiris efektifitas pembelajaran *active learning* dengan metode inquiry.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, singkat PTK. jenis rancangan penelitian yang dipilih yaitu, penelitian Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsime, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observasi* (pengamatan), dan *Reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan (yaitu penelitian tindakan kelas atau (*ClassroomActionResearch*) dan alternatif tindakan dalam kegiatan pembelajaran yang ditetapkan.

Subjek penelitian yang dituju untuk diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester I pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Hidayah Semambung, Jatibanteng, Situbondo. Dalam penentuan responden penelitian ini menggunakan metode populasi dengan mengambil seluruh responden yang ada, sehingga semua di tetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling Area*.

Tehnik Pengumpulan Data berupa Tes dan observasi dan tehnik analisis datanya menggunakan :

1. Untuk mengkaji aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Inquiry di MTs. Al-Hidayah digunakan prosentase keaktifan siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase Aktifitas yang Dicapai Siswa

n : Skor yang Diperoleh Siswa (Skor Aktifitas)

M : Skor Maksimal Aktifitas

Tabel 1. Kriteria Aktifitas Siswa

Prosentase	Kriteria
$90 \geq P \leq 100$	Sangat Aktif
$75 \geq P < 90$	Aktif
$55 \geq P < 75$	Cukup Aktif
$P < 55$	Kurang Aktif

(Dimodifikasi dari Arikunto, 2009 : 130)

2. Untuk mengkaji ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Inquiry di MTs. Al-Hidayah tahun pelajaran 2013/2014 dapat dianalisis dengan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase Ketuntasan Belajar

n : Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar

N : Jumlah Seluruh Siswa

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

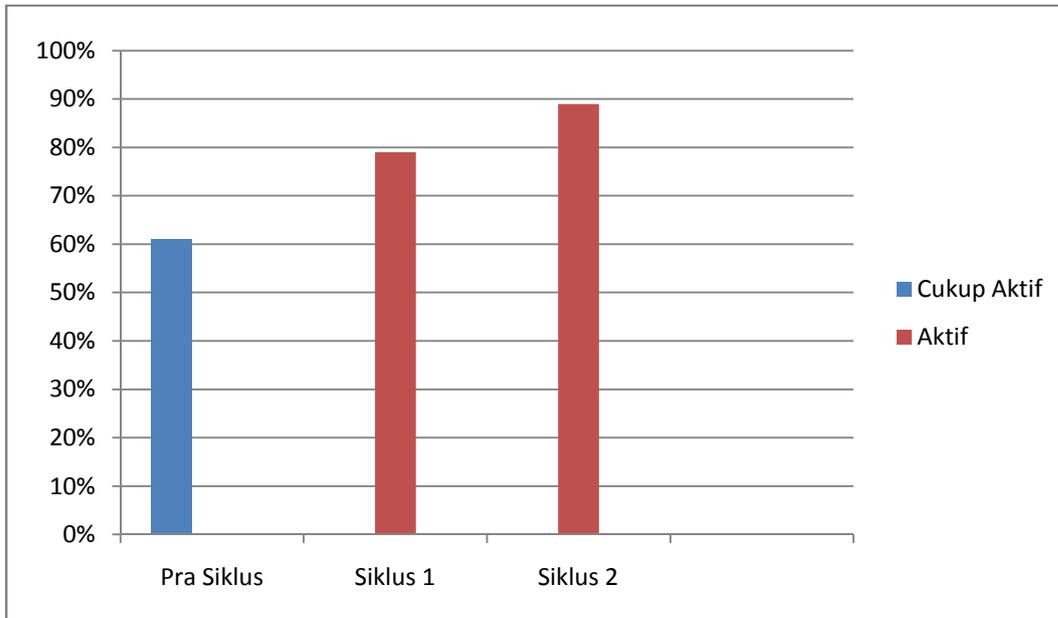
No.	Nilai	Kriteria
1.	< 75	Tidak Tuntas (Remidi)
2	75 – 90	Tuntas
3	> 90 – 100	Pengayaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. PerbandinganAktifitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Siklus	Prosentase	Kriteria
1	Pra Siklus	61%	Cukup Aktif
2	Siklus 1	79%	Aktif
3	Siklus 2	89%	Aktif

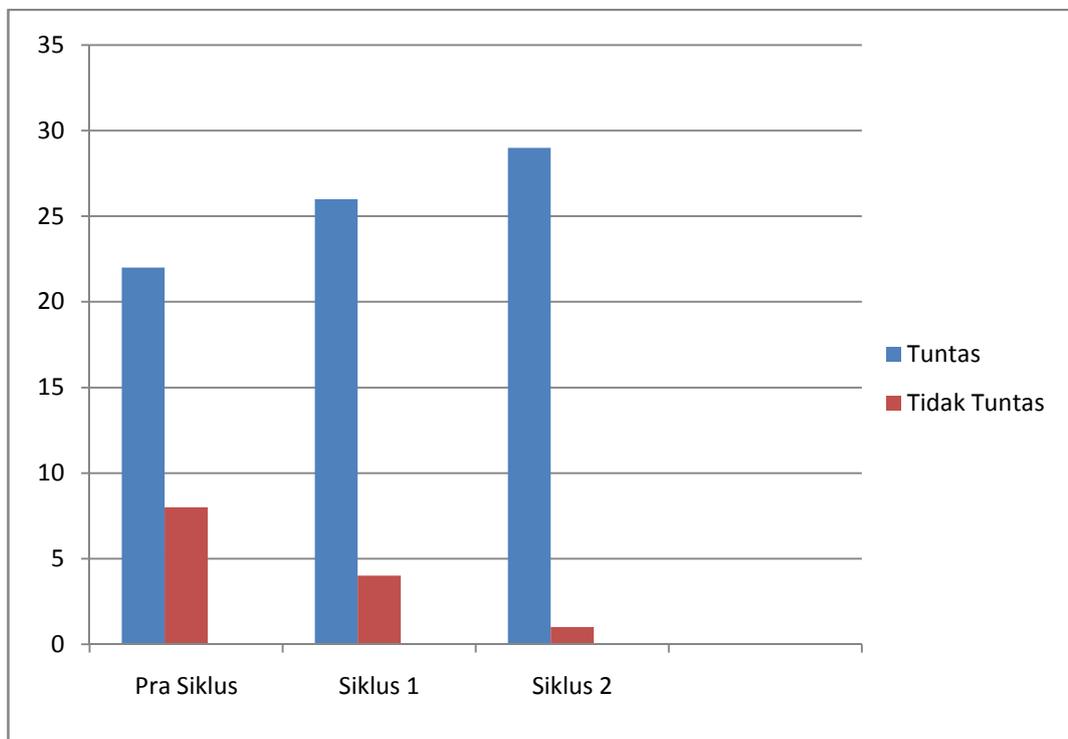
Sumber : Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa



Grafik1. PerbandinganAktifitas Belajar Siswa

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

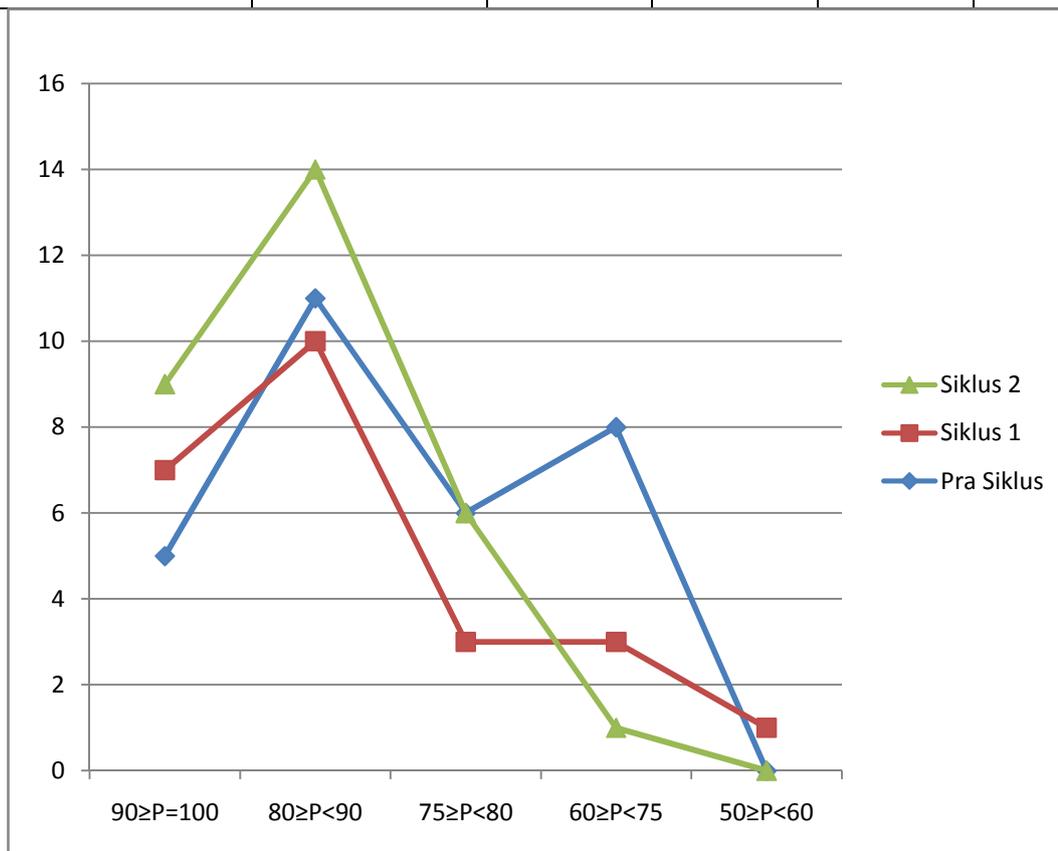
Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	
				Pra dan 1	1 dan 2
Siswa yang Tuntas	73%	87%	97%	14%	10%
Siswa yang Tidak Tuntas	27%	13%	3%	-14%	-10%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	—	—



Grafik2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tabel 5. Perbandingan Kriteria Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	
					Pra & 1	1 & 2
1.	$90 \geq P = 100$	16,7%	23,4%	30%	6,7%	6,6%
2.	$80 \geq P < 90$	20%	33,3%	46,7%	10,3%	13,4%
3.	$75 \geq P < 80$	36,6%	30%	20%	-6,6%	-10%
4.	$60 \geq P < 75$	10%	10%	3,3%	0%	-6,7%
5.	$50 \geq P < 60$	16,7%	3,3%	0%	-13,4%	-3,3%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	-	-



Grafik 3. Perbandingan Kriteria Hasil Belajar Siswa

6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 Menurut KKM

Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Pra & 1	1 & 2
$\geq 75$	22	73%	26	87%	29	97%	14%	10%
$< 75$	8	27%	4	13%	1	3%	-14%	-10%

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis data hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa hanya 61% dan analisis dari hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Al-Hidayah sebelum diberikan tindakan (pra siklus) rata-rata hanya mencapai 74 dan ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 73% atau kurang dari 85%.

Berdasarkan hasil analisis siklus 1 didapatkan bahwa aktifitas belajar dan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dalam pertanyaan, menyumbangkan ide/gagasan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru, membuat kesimpulan dan juga dalam mencari referensi belajar. Berikut adalah hasil analisa dari penerapan Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Inquiry pada siklus 1 :

1. Peningkatan aktifitas belajar siswa, yang awalnya dalam kegiatan pra siklus hanya memperoleh prosentase klasikal aktifitas sebesar 61% pada siklus 1 meningkat menjadi 79%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, dimana pada kegiatan pra siklus ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 73% meningkat menjadi 87% pada siklus 1. Begitu juga halnya dengan rata-rata hasil belajar siswa yang pada kegiatan pra siklus hanya mencapai 74 meningkat menjadi 79 pada siklus 1.
3. Memungkinkan bahwa dengan diterapkannya Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Inquiry yang digunakan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Kelangkaan Sumber Daya dengan Kebutuhan Manusia yang tidak Terbatas pada kelas VIII di MTs. Al-Hidayah Semambung, Jatibanteng – Situbondo benar-benar mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di MTs. Al-Hidayah siswa kelas VIII. Hal itu ditunjukkan dengan kenaikan prosentase aktifitas dan hasil belajar siswa pada siklus 1 ini.
4. Siklus 1 ini merupakan perbaikan pembelajaran dari proses pembelajaran sebelum diterapkannya *Active Learning* dengan Metode Inquiry yang dimana siswa tidak bisa menjadi subjek pelajar namun hanya termangu mendengarkan penjelasan guru dan menulis apa yang menjadi sajian materi. Pada siklus 1 ini hal-hal yang tidak menjadikan aktif siswa sudah mulai nampak memudar dengan diterapkannya pembelajaran *active learning* dengan metode inquiry, hal tersebut dibuktikan dengan adanya rasa antusias siswa dalam belajar. Siswa banyak mengajukan pertanyaan, memberikan ide/gagasan dalam menanggapi permasalahan materi yang disajikan, mengolah informasi yang diberikan guru/yang tertuang dalam materi dan mencari referensi belajar keberbagai media kontekstual. Dengan hal tersebut kelas belajar kian aktif meskipun ada beberapa siswa yang masih belum nampak keaktifannya.

Siklus 2 ini merupakan siklus terakhir dari penelitian tentang Penerapan Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Inquiry, beberapa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 sangat terlihat dalam penerapan pembelajaran *active learning* dengan metode inquiry. Adapun hal-hal yang dapat peneliti

sampaikan dalam perubahan-perubahan mulai dari aktifitas belajar, hasil belajar dan proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan aktifitas belajar siswa, pada siklus 1 aktifitas belajar siswa sebesar 79% dan meningkat menjadi 89% pada siklus 2. Kenaikan aktifitas belajar tersebut dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran *active learning* dengan metode *inquiry*, karena pada sebelum diterapkannya pembelajaran *Active Learning* dengan Metode *Inquiry* yaitu pada tindakan pra siklus skor aktifitas siswa hanya mencapai 61%, meningkat menjadi 79% pada siklus 1 dan meningkat secara signifikan pada siklus 2 yaitu sebesar 89%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus 2 ini hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa yang dapat diamati peneliti adalah sebagai berikut :
  - ✓ Ketuntasan Secara Klasikal : 97%
  - ✓ Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa : 84

Sebelum dilaksanakan siklus 2 atau pada kegiatan siklus 1 ketuntasan klasikal siswa mendapatkan skor 87%, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa mendapatkan nilai 79.

3. Pemantapan keaktifan belajar siswa pada siklus 2 sangat terasa, siswa pada siklus ini makin kritis dan menjadikan kelas penuh dengan ide-ide/gagasan siswa tentang materi yang disajikan.
4. Penerapan pembelajaran *Active Learning* dengan Metode *Inquiry* sangat efektif dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada kelas VIII di MTs. Al-Hidayah terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu Materi Pokok Kelangkaan Sumber Daya dan Kebutuhan Manusia yang Tidak Terbatas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Penerapan Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode *Inquiry* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hubungan Antara Kelangkaan Sumber Daya dengan Kebutuhan Manusia yang tidak Terbatas Kelas VIII di MTs. Al-Hidayah Semambung, Jatibanteng Situbondo dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa..Penerapan Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode *Inquiry* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hubungan Antara Kelangkaan Sumber Daya dengan Kebutuhan Manusia yang tidak Terbatas Kelas VIII di MTs. Al-Hidayah Semambung, Jatibanteng Situbondo dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Penerbit Citra.  
Bell dalam Ratumanan, 2002. *Tujuan Inquiry*. Jakarta; Rineka Cipta Karya.

- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta Karya.
- Depdiknas, 2000. *Kemampuan Kognitif*. Jakarta; 2004.
- Gulo, 2002. *Model Pembelajaran Berbasis Inquiry*. Jakarta; Rineka Cipta Karya.
- H. Horne, 2003. *Metode Pembelajaran*. Depag.
- Hamalik, 2003. *Aktivitas Siswa*. Bandung; CV Sinar Baru.
- Mulyasa, 2004. *Active Learning*, Jakarta; Rineka Cipta Karya.
- Nuhi Nasution, 2003. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Nurkanca dan Sumarta, 1997. *Pengertian Hasil Belajar*. Jakarta;
- Sardiman, 2002. *Aspek Hasil Belajar Intelektual*. Jakarta;
- Sardiman, 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung;
- Slameto, 2003. *Pengertian Belajar*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Sudjana, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Bandung.
- Sudjana, 2005. *Pengertian Model Pembelajaran Inquiry*. Bandung; Sinar Baru Bandung.
- Sudjana, 2005. *Prosedur Inquiry*. Bandung; Sinar Baru Bandung.
- Sudjana, 2005. *Fungsi Penilaian*. Bandung; Sinar Baru Bandung.
- Sudjana, 2005. *Tujuan Penilaian*. Bandung; Sinar Baru Bandung.
- Sukidin, dkk. 2002. *Macam Bentuk Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta; CTSD (Center For Teaching Staff Development).
- Wina Sanjaya, 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta; Universitas Terbu